

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata “media”, secara harfiah berarti “perantara” atau moderator. Lingkungan belajar memiliki 3 peran, yaitu *alerting*, *communication role* (peran komunikasi) dan *memory/storage role* (peran penyimpanan).¹

Media pembelajaran ialah sebuah alat atau wadah penyalur pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran memegang peran yang cukup penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran tidak hanya dapat menarik minat siswa tetapi juga menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan serbaguna untuk menciptakan suasana belajar yang menarik minat di mana pembelajaran dapat dioptimalkan proses dan berorientasi pada kinerja.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

1) Media Visual

Media visual ialah media yang dapat menyampaikan pesan melalui indera penglihatan. Media jenis ini banyak digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran didalam kelas.¹

2) Media Audio

Media pembelajaran audio ialah media audio murni berupa suara yang memiliki beberapa pilihan untuk menghasilkan suara yang baik. Contoh media audio ialah kaset audio dan program radio. Tujuan dari penggunaan media audio ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah materi- materi yang sampaikan oleh pendidik.²

¹ Priansa dan Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 141-147.

² M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran, Cet. ke-1*, , (Banjarmasin: Antasari Pers 2012), 17

3) Media Audio-Visual

Media audio visual ialah perpaduan antara media audio dengan media visual. Penggunaan media ini diharapkan mampu membekali siswa dengan materi yang lengkap dan optimal sehingga pembelajaran benar-benar terjadi. Contoh media audiovisual ialah program televisi, video pendidikan, dll.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran tentu memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bahan pelajaran lebih jelas artinya sehingga siswa lebih memahaminya dan siswa dapat mengelola tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- 2) Metode pengajaran yang beragam, tidak hanya komunikasi lisan melalui kata-kata guru, agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk memberikan materi..
- 3) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya sekedar mendengarkan pernyataan dari guru, namun juga melakukan kegiatan lain seperti halnya melihat, meragakan, mempresentasikan dan sebagainya.
- 4) Proses belajar mengajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 5) Memperjelas penyajian pesan yang disampaikan oleh seorang guru agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 6) Melampaui batasan ruang, waktu serta indera, seperti: terlalu besar, terlalu kecil, terlalu lambat, terlalu cepat, peristiwa masa lalu, konsep yang rumit dan terlalu luas.³

2. Permainan Dart Board

a. Pengertian Dart Board

Media papan dart ialah media pembelajaran yang bisa digunakan dengan cara yang menyenangkan untuk memberikan situasi yang menyenangkan kepada siswa, tidak membosankan dan mudah mengungkapkan pikiran dan perasaan yang tidak diterima oleh orang lain, membantu peserta didik menjawab pertanyaan.

Penggunaan media *dart* bisa menjadi sarana alternatif yang dapat merangsang minat belajar pada siswa yang aktif. Tidak hanya menarik untuk media pembelajaran, tetapi juga

³ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, J(akarta; Gaung Persada Press, 2007), 125-126

sangat menarik untuk gaming. Sumber daya ini juga dilengkapi dengan beberapa flashcard yang memberikan pemahaman konkrit kepada siswa.⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Permainan *Dart Board*

Kelebihan dari permainan dart board diantaranya ialah :

- 1) Mudah disajikan
- 2) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- 3) Cocok untuk pembelajaran yang menuntut siswa aktif
- 4) Cocok untuk pengajaran kelompok dan individu
- 5) Menyenangkan dalam belajar
- 6) Siswa dapat belajar mandiri karena materi sudah ada di kartu
- 7) Permainan yang mudah dipahami

Selain memiliki kelebihan, tentu media ini juga memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Melakukannya membutuhkan ketekunan karena harus menyiapkan beberapa soal dan jawaban serta materi yang cukup sukar didapatkan.
- 2) Tidak semua topik dapat dimuat dalam media ini.
- 3) Penggunaan di grade bawah atau grade kecil memerlukan pengawasan karena memiliki anak panah yang berbahaya jika disalahgunakan

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok ialah bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau berkelompok, agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri.⁵

Nurihsan menjelaskan bimbingan kelompok sebagai upaya mencegah berkembangnya kesulitan yang dibimbing. Isi kegiatan ini terdiri dari pengajaran, pekerjaan, topik pribadi dan sosial dari penyampaian pengetahuan dalam bentuk pelajaran.

Menurut Romlah, konseling kelompok ialah teknik konseling yang dilakukan secara berkelompok yang

⁴ Bianticha Rena, Nurdinah Hanifah, “ *Penggunaan Media Papan Dart Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*”, dalam *Jurnal Pena Ilmiah* 2, No. 1, (2017): 2011-2013, diakses pada tanggal 30 Desember, 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/10767/6612>.

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995),61.

bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan nilai-nilainya. Menurut Sukardi, tujuan pengajaran kelompok ialah untuk memberikan kesempatan kepada siswa, sebagai individu, siswa, anggota keluarga dan kerabat, untuk memperoleh berbagai bahan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dari satu sumber (khususnya guru pembimbing) grup publik.⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu memecahkan masalah kesulitan yang disupervisi dan mencegah masalah agar memperoleh informasi dan membantu konselor dalam membuat rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena, tujuan kepemimpinan kelompok ialah mengembangkan langkah-langkah bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompok, mengembangkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, memahami situasi dan kondisi lingkungan yang berbeda dan kemampuan. mengembangkan sikap kenyataan mencapai hal-hal yang diinginkan yang diekspresikan dalam kelompok.⁷

Secara khusus tujuan bimbingan kelompok ialah:

- 1) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya,
- 2) Melatih siswa terbuka dalam kelompok,
- 3) Melatih siswa menjalin persahabatan dengan sesama. teman dalam kelompok, terutama teman di luar kelompok,
- 4) Melatih siswa mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok,
- 5) Mengajarkan siswa bertoleransi terhadap orang lain,
- 6) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial,
- 7) Membantu siswa mengidentifikasi dan memahami diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

⁶ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 332.

⁷ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 73.

Tujuan dari pengajaran kelompok ialah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh materi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka masing-masing dari satu sumber (terutama tutor) dengan mendiskusikan topik-topik umum, yang sudah diketahui atau yang diminati bersama. Anggota keluarga atau guru, masyarakat.

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan Bimbingan Kelompok yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, masalah pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan layanan perbaikan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan kelompok lebih ekonomis daripada melalui bimbingan individu.
- 4) Pelaksanaan layanan konseling individu lebih efisien.⁸

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Tugas bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Kesempatan yang luas untuk menyatakan pendapat dan memberikan jawaban tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan.
- 2) Mereka memiliki pemahaman yang efektif, objektif, akurat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap situasi dan lingkungannya sendiri mengenai hal-hal yang dibicarakannya secara berkelompok.
- 4) Menyelenggarakan program aksi untuk melaksanakan kebaikan dan mendukung kebaikan.
- 5) Menerapkan tindakan nyata dan langsung untuk menghasilkan hasil seperti yang direncanakan semula.⁹

d. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok disampaikan secara berkelompok dengan penekanan pada unsur-unsur pokok konseling kelompok seperti: dinamika kelompok, ketua kelompok dan

⁸ Tatik dan Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2001), 4.

⁹ Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*. (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016), 23.

anggota kelompok, serta pada tahapan-tahapan konseling kelompok yang harus ada untuk mencapai konseling kelompok.

1) Dinamika Kelompok

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya yaitu :

a) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi terjadi transfer ide atau gagasan yang oleh komunikator diubah menjadi simbol-simbol bagi komunikator melalui media.

b) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kohesi kelompok.

c) Kohesi Kelompok

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok.¹⁰

2) Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Peran konselor kelompok dalam konseling kelompok ialah membimbing kelompok melalui “bahasa” konseling dengan menggunakan nuansa sajian konseling untuk mencapai tujuan konseling. Secara khusus, ketua kelompok harus menghidupkan kembali dinamika kelompok dengan BMB3 di seluruh peserta secara intensif untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus dari ketua kelompok.

Pemimpin kelompok harus selalu mengikuti perkembangan kelompok dan memperhatikan kesiapan anggota kelompok. Selain itu, ketua kelompok memiliki tugas untuk secara aktif mendengarkan semua yang dikatakan anggota kelompok dan memperhatikan dengan baik bagaimana anggota melihat diri mereka sendiri. Pemimpin kelompok sangat perlu untuk mengatasi masalah perilaku yang diangkat oleh anggota kelompok. Semua ini bisa menjadi bahan yang sangat penting bagi pemimpin tim untuk memenuhi tugas dan peran di atas.

Ciri-ciri kepemimpinan kelompok akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan kelompok. Diantaranya:

¹⁰ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 64.

a) Tut Wuri Handayani

Tipe kepemimpinan yang dianjurkan ialah tut wuri handayani, yaitu. mereka yang mengamati kegiatan kelompok, berpartisipasi dalam pengaturan kelompok yang khas dan memberikan bantuan yang tepat ketika bantuan benar-benar dibutuhkan. Dalam suasana kepemimpinan seperti itu, keakraban dan kesegaran hubungan antar anggota dapat dirasakan. Suasana seperti itu memungkinkan untuk mencapai tujuan kelompok dengan sukses dan efektif.

b) Mengayomi

Ciri lain dari tipe kepemimpinan di atas ialah sikap memberikan perhatian dan pengasuhan secara penuh. Sikap ini mempengaruhi anggota kelompok yaitu hubungan timbal balik dan rasa memiliki yang positif. Memberikan perhatian dan perlindungan bukan berarti pemimpin berada di atas anggota kelompok. Pemimpin tim sebenarnya harus bisa membangun hubungan antar anggota tim dan bahkan pemimpin tim harus bisa menjadi bagian dari tim yang senasib dengan semua anggota tim.

c) Sebagai Tokoh

Anggota kelompok memiliki kewajiban untuk menanggapi dengan baik pemimpin yang mereka sukai, cintai, rawat, lindungi, dan berikan kontribusi. Selain itu, pemimpin kelompok bisa menjadi karakter yang mereka tiru. Selain itu, anggota kelompok juga memilih dan mencontoh pemimpin yang baik dalam perspektif ketiga pemimpin kelompok yaitu pemimpin kelompok dihormati karena telah membantu anggota mengatasi berbagai masalah seperti rasa bersalah, khawatir, konflik internal, dll. . Dalam hal yang terakhir ini, pemimpin mampu menampung, menyalurkan, dan melepaskan anggota dengan emosi tertekan tanpa pemimpin menyalahkan atau menunjukkan sikap negatif lainnya.

Anggota kelompok merupakan bagian dari layanan konseling kelompok. Tidak mungkin ada grup tanpa anggota grup, dan sebagian besar fungsi kontrol grup didasarkan pada peran anggota grup.

Menurut Sukardi, peran anggota kelompok yang harus dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok ialah:

- a) Membantu membangun suasana akrab antar anggota kelompok,
- b) Membongkar semua emosi saat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- c) Mencoba bahwa apa yang dia lakukan membantu mencapai tujuan bersama.
- d) Membantu mengatur aturan kelompok dan menerapkannya dengan benar.
- e) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.¹¹

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur penting dalam pelaksanaan kepemimpinan kelompok, yang pertama ialah dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh kelompok, yang kedua pemimpin kelompok ialah unsur penentu jalannya kelompok. kelompok. kelompok mengontrol arus. Layanan konseling kelompok dan yang terakhir merupakan anggota kelompok fundamental yang penting dalam layanan konseling kelompok.

Tanpa anggota kelompok, layanan konseling kelompok tidak dapat dilakukan. Ketiga unsur tersebut harus ada dan selaras untuk mencapai tujuan pelaksanaan pengelolaan kelompok yang optimal.

e. **Materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Kepemimpinan kelompok mengacu pada isi topik tertentu atau masalah pribadi masing-masing anggota kelompok. Topik umum dibahas dalam perjalanan kelompok, baik "topik tugas" maupun "topik bebas". Topik penugasan ialah topik atau topik diskusi yang dibuat oleh ketua kelompok dan ditugaskan ke kelompok untuk didiskusikan, sedangkan topik bebas ialah topik atau topik diskusi yang diajukan oleh anggota kelompok. Secara individu, anggota kelompok dengan bebas memperkenalkan topik dan kemudian memilih apa yang akan didiskusikan terlebih dahulu, kemudian kedua, dan seterusnya.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 30.

f. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Proses layanan bimbingan kelompok sangat ditentukan oleh tahapan-tahapan yang harus dilalui agar lebih terarah dan berorientasi pada tujuan. Pelayanan bimbingan kelompok harus dilaksanakan secara terkendali dalam perencanaan dan pelaksanaan pelayanan, adapun tahapannya dibagi menjadi lima yaitu :

- 1) Tahap pembentukan, tahap pembentukan, yaitu tahap pembentukan kelompok individu menjadi kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di sini, fase melahirkan dirangkul oleh instruktur.
- 2) Tahap peralihan, fase transisi, yaitu fase dimana aktivitas awal kelompok dialihkan ke aktivitas selanjutnya yang lebih terfokus pada pencapaian tujuan kelompok. Tahapan ini meliputi tahapan evaluasi dan interpretasi. Tahap kegiatan, tahap kegiatan yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
- 3) Fase keputusan, fase keputusan ialah fase kegiatan dimana kita melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta dalam kelompok diminta untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan diskusi yang baru saja mereka ikuti. Di sini kami meminta pendapat setiap anggota kelompok BMB3 tentang PERPOSTUR dan AKURS. Fase keputusan merupakan puncak dari pelatihan anggota kelompok, diikuti dengan evaluasi.
- 4) Tahap akhir, tahap akhir, yaitu tahap terakhir dari semua kegiatan, mulai dari laiseg. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok berikutnya dan perpisahan yang hangat.¹²

g. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang meliputi mengidentifikasi topik yang akan dicakup dalam layanan bimbingan kelompok,

¹² Prayitno,dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2017). 232-233.

- membentuk kelompok, menyusun rencana tindakan, menyusun prosedur layanan, menyiapkan fasilitas layanan dan menyiapkan cakupan administratif.
- 2) Implementasi, yang meliputi penyampaian rencana layanan bimbingan kelompok, penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan kelompok, penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok melalui tahap pembentukan, peralihan, pengoperasian dan penghentian.
 - 3) Evaluasi, yang meliputi penyiapan bahan evaluasi, penyusunan prosedur dan standar evaluasi, penyusunan alat evaluasi, optimalisasi alat evaluasi dan pengolahan hasil penerapan alat tersebut.
 - 4) Menganalisis hasil penilaian, yang meliputi tindakan untuk menetapkan norma atau pemantauan, yang mencakup tindakan untuk menentukan jenis dan arah pemantauan, mengkomunikasikan rencana pemantauan kepada pihak terkait dan melakukan tindakan pemantauan..
 - 5) Pelaporan, yang meliputi pembuatan laporan, penyampaian laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak terkait, dan pendokumentasian laporan layanan.

4. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Diri ialah salah satu aspek dan inti dari kepribadian seseorang yang meliputi keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita. Diri dibagi menjadi dua bagian, pertama sebagai objek diri yang dapat dialihkan dan kedua sebagai aktor yang mengamati, mendeskripsikan, atau merasakan. Diri ialah penegak kepribadian, mengatur tindakan mengikuti prinsip-prinsip realitas atau rasionalitas dan memisahkan hal-hal dalam pikiran Anda dari dunia luar.¹³

Konsep diri ialah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik dari segi kemampuan mental maupun fisik maupun materi yang dimilikinya. Konsep diri ialah jawaban seseorang atas pertanyaan “Siapakah saya” dengan memahami sesuatu tentang dirinya sendiri, dengan keberadaannya menjadi unsur

¹³ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 365.

penilaian apakah dirinya orang yang baik atau buruk, sukses atau kurang sukses, mampu atau cacat. kompeten Remaja dengan fisik yang sehat, bentuk tubuh yang energik dan menarik, hubungan orang tua-teman sebaya yang harmonis, dan kemampuan kognitif yang tinggi menimbulkan citra diri yang positif.¹⁴

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai “*Those psychical, social, and psychological preceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other*”. Oleh karena itu, konsep diri ialah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri, pandangan diri ini dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri sendiri, oleh karena itu konsep diri mencakup apa yang Anda pikirkan dan rasakan tentang diri Anda.¹⁵

Kartini Kartono menulis dalam *The Great Dictionary of Psychology* bahwa konsep diri ialah suatu kesatuan yang diketahui dan benar-benar diyakini seseorang tentang dirinya sebagai individu, tentang ego dan hal-hal yang berkaitan. Konsep diri ialah keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik atau cita-citanya sendiri (Berhm dan Kassin, 1993), atau data dipahami sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik atau karakteristik pribadinya. (Worchel dkk, 2000)¹⁶

Menurut Hurlock, konsep diri ialah persepsi seseorang tentang siapa dan apa dirinya. Konsep ini merupakan cerminan yang sangat ditentukan oleh peran dan hubungan orang lain dan bagaimana orang berhubungan dengan mereka. Konsep diri ideal merupakan gambaran tentang kepribadian dan penampilan yang diinginkan.¹⁷

Menurut Agustian, konsep diri ialah citra diri seseorang yang muncul dari pengalaman yang timbul dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri bukanlah faktor bawaan,

¹⁴ Ida Umami, *psikologi Remaja*, (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2019), 105.

¹⁵ Rahmat.J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 99-100

¹⁶ Dayaksin dan Hudaniyah, *Psikologi Sosial Edisi revisi*, (Malang: UMM Press, 2003), 65.

¹⁷ Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 237.

melainkan pengembangan diri yang dibentuk oleh pengalaman yang terus menerus. Pemahaman dasar individu yang ditanamkan pada anak sejak dini menjadi dasar yang mempengaruhi perilakunya di masa depan.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep diri ialah pandangan kita tentang siapa kita dan bagaimana kita. Pandangan ini berawal dari identitas diri, cita-cita, harga diri, yang diperoleh dari interaksi dengan diri sendiri dan orang lain.

b. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Agoes Dariyo (2007), konsep diri bersifat multi aspek yang meliputi :

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang berhubungan dengan diri sendiri seperti warna kulit, berat atau tinggi badan, ekspresi wajah, kesehatan tubuh, normal/cacat dan sebagainya. Karakteristik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri dan penilaian orang lain.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tiga hal yaitu :

a) Kognitif (kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, dan kemampuan konsentrasi)

Tujuan dari perspektif kognitif ialah memfokuskan pada keterampilan berpikir, yang terdiri dari keterampilan intelektual yang lebih sederhana, yaitu. mengingat, kemampuan memecahkan masalah yang menurut siswa menghubungkan dan menghubungkan berbagai ide-ide, metode atau prosedur untuk pemecahannya. masalah Aspek kognitif dengan demikian merupakan subtaksonomi yang menunjukkan aktivitas mental, seringkali berkisar dari tingkat pengetahuan hingga tingkat tertinggi, yaitu. evaluasi

Bakat (kemampuan) sering diartikan sebagai kemampuan bawaan yaitu potensi (potensi kemampuan) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk diwujudkan. Kemampuan (*skill*) ialah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan karena perilaku bawaan dan dipelajari. Keterampilan

¹⁸ Mulyana dan Dedy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) 70.

menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang, sedangkan Bakat membutuhkan pelatihan dan pendidikan untuk bertindak di masa depan.

Jadi, bakat ialah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang dapat bersifat relatif umum (misalnya kemampuan intelektual dan umum) atau spesifik (kemampuan akademik khusus). Kemampuan khusus juga disebut bakat. Ada juga faktor lain yang menentukan sejauh mana keterampilan dapat diwujudkan. Faktor-faktor tersebut ditentukan sebagian oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti Peluang, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal, perkotaan atau pedesaan, dll. Beberapa faktor ditentukan oleh orang itu sendiri, seperti B. minat mereka pada subjek, keinginan mereka untuk sukses, dan ketekunan mereka untuk mengatasi kesulitan atau rintangan. Se jauh mana seseorang dapat mencapai kinerja puncak sangat tergantung pada motivasi mereka untuk melakukan dan bakat bawaan mereka. Keunggulan dalam bidang apa pun, baik sastra, matematika, atau seni, merupakan hasil interaksi yang menguntungkan antara kemampuan bawaan dan faktor lingkungan, termasuk minat dan keinginan pribadi.¹⁹

Kreativitas ialah bidang studi yang sulit yang menghasilkan pandangan yang berbeda. Secara umum perbedaannya terletak pada pengertian kreativitas, kriteria perilaku kreatif, proses kreatif, hubungan antara kreativitas dan kecerdasan, ciri-ciri orang kreatif, korelasi kreativitas, dan upaya pengembangan kreativitas.

- b) Afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi berprestasi, toleransi stress)

Lingkup pengaruh ialah wilayah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Domain afektif meliputi karakteristik perilaku seperti perasaan, minat, sikap, perasaan dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa

¹⁹ Rahmat.J, *Pisikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 180-181.

sikap seseorang dapat diprediksi jika sudah memiliki daya kognitif yang tinggi. Ungkapan keberhasilan belajar afektif tercermin dalam berbagai bentuk perilaku pada diri siswa.

- c) Konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi).

Bahasa sehari-hari, *conation* juga disebut kehendak atau keinginan. Kehendak ialah kewajiban jiwa untuk mencapai sesuatu. Kehendak ini ialah kekuatan dari dalam dan dilihat sebagai gerakan dari luar. Dan keinginan ialah keinginan khusus yang dapat diulang. Energi, seperti yang kita gunakan istilah itu, ialah daya atau kekuatan yang membuat kita bergerak dan melakukan sesuatu. Konasi disebut juga kehendak, yang merupakan salah satu fungsi kehidupan mental seseorang, dapat diartikan sebagai fungsi psikologis yang melibatkan usaha aktif dan berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Tujuan ialah titik akhir dari gerakan menuju suatu arah. Sasaran kehendak ialah realisasi dari suatu tujuan, yang harus ditafsirkan dalam hubungannya. Kalau mau jadi peneliti, misalnya rajin belajar, walaupun sambilan.

Memahami dan menghayati unsur-unsur aspek psikologis mempengaruhi harga diri. Penilaian yang baik meningkatkan konsep diri yang baik (konsep diri positif), sedangkan penilaian yang buruk cenderung mengembangkan konsep diri negatif (konsep diri negatif). Konsep diri seseorang dapat dikatakan positif ketika mereka melihat diri mereka sebagai orang yang bahagia, optimis, percaya diri, dan potensial. Konsep diri dapat dikatakan negatif jika ia memandang dirinya sebagai individu yang tidak pernah (jarang) merasakan kebahagiaan, pesimis terhadap kehidupannya, tidak memiliki pengendalian diri dan pengembangan kekuatan diri yang kurang optimal.

- 3) Aspek Psiko-Sosiologi

Untuk memahami orang-orang yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungannya membutuhkan kemampuan untuk

berinteraksi, berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja dengan mereka secara sosial. Mematuhi aturan sosial membutuhkan pengaruh langsung atau tidak langsung. Individu juga memiliki kepentingan agar kebutuhannya terpenuhi melalui lingkungan sosial. Oleh karena itu ada timbal balik antara individu dan lingkungan sosialnya. Konsep diri sosial, yaitu persepsi tentang:

Pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang tentang kecenderungan sosialnya terkait dengan kemampuannya untuk berhubungan dengan dunia luar, rasa kompetensinya, dan martabatnya dalam interaksi sosial. Konsep diri dapat dilihat sebagai positif jika ia merasa hangat, ramah, tertarik pada orang lain, empati, ekstrover, peduli, toleran, peduli terhadap takdirnya. orang lain dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial di daerahnya. Seseorang dapat berbicara tentang konsep diri negatif ketika acuh tak acuh terhadap keberadaan orang lain, acuh tak acuh, tidak merasakan empati terhadap orang lain, tidak (kurang) baik hati, tidak peduli dengan perasaan dan nasib orang lain, dan jarang atau tidak pernah berpartisipasi dalam . kegiatan sosial.²⁰

4) Aspek Psikis-Spiritual

Keterampilan dan pengalaman individu yang berkaitan dengan nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual disebut juga aspek teologis, yang bersifat transendental. Sisi spiritual mencakup tiga unsur, yaitu ketaatan dalam beribadah, kesetiaan dalam shalat dan puasa, dan kesetiaan dalam menjalankan ajaran agama.

5) Aspek Psikis-etika dan Moral

Kemampuan untuk memahami dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral. Oleh karena itu, penghayatan dan penghayatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan dalam menyesuaikan aktivitas dengan orang lain.

Konsep diri moral mengacu pada persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian tentang moralitas seseorang dalam hubungannya dengan hubungan pribadinya dengan Tuhan dan semua perhatian normatif

²⁰ Dariyo dan Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), 202.

serta nilai dan prinsip yang bermakna dan membimbing. Kehidupan. Dapat dikatakan bahwa konsep diri seseorang itu positif ketika ia mampu melihat dan membimbing dirinya sendiri sebagai orang yang meyakini dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam agamanya dan tatanan sosialnya. atau standar dimana dia hidup. Sebaliknya, konsep diri seseorang dapat digolongkan sebagai konsep diri negatif apabila menyimpang darinya dan tidak mengindahkan nilai-nilai moral etika yang berlaku, dan nilai-nilai agama serta tatanan sosial yang seharusnya mereka ikuti.²¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Inge Hutagalung faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah:

1) Orang Lain

Seseorang mengenal dirinya terlebih dahulu dengan mengenal orang lain. Citra diri seseorang dibentuk oleh cara orang lain mengkritiknya. Orang yang memiliki pengaruh terbesar pada seseorang ialah orang-orang yang disebut sebagai orang lain yang signifikan, yaitu orang-orang yang sangat penting di sekitar mereka.

Ketika masih kecil, orang terpenting yang lain ialah orang tua dan saudara. Seseorang membentuk konsep dirinya dari mereka. Orang penting lainnya dalam perkembangannya ialah semua orang yang mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, berpikir dan merasakan.

Ketika seseorang tumbuh dewasa, dia mencoba mengumpulkan ulasan dari semua orang yang pernah berhubungan dengannya. Konsep ini disebut *generalized others*, yaitu pendapat seseorang tentang dirinya berdasarkan pendapat umum orang lain tentang dirinya.

2) Kelompok Acuan (*Reference Group*)

Setiap anggota masyarakat tergabung dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Setiap kelompok memiliki standarnya masing-masing. Kelompok-kelompok ini termasuk apa yang dikenal sebagai kelompok afinitas, yang menyebabkan individu mengarahkan perilakunya

²¹ Sobur dan Alex, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2005), 58.

sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh kelompok tertentu. Kelompok ini mempengaruhi konsep diri seseorang.²²

Sedangkan menurut Hurlock kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja ialah sebagai berikut:

a) Usia Kematangan

Remaja dewasa sebelum waktunya yang diperlakukan hampir seperti orang dewasa mengembangkan konsep diri yang menguntungkan sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.²³

b) Penampilan Diri

Penampilan yang berbeda membuat remaja merasa minder, padahal perbedaan meningkatkan daya tarik fisik. Cacat fisik apa pun merupakan sumber kebingungan yang mengarah pada perasaan rendah diri. Di sisi lain, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang baik terhadap ciri-ciri kepribadian dan meningkatkan dukungan sosial.

c) Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam hal penampilan, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.

d) Nama dan Julukan

Kaum muda sensitif dan malu ketika teman satu grup mengkritik nama mereka dengan buruk atau ketika mereka memberikan nama panggilan yang menyinggung.

e) Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang memiliki hubungan dekat dengan anggota keluarga mengidentifikasi diri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan model kepribadian yang sama. Jika karakternya berjenis kelamin sama, anak muda dibantu untuk mengembangkan konsep diri yang sesuai gender.

²² Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta : PT Indeks, 2007), 23.

²³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 58.

f) Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi model kepribadian remaja dengan dua cara: pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dan asumsi dari konsep diri dan teman mereka. Keduanya berada di bawah tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diidentifikasi oleh kelompok.

g) Kreativitas

Anak muda yang sebagai anak-anak didorong untuk berkreasi dalam bermain dan tugas akademik, mengembangkan peran individualitas dan identitas yang sangat mempengaruhi citra diri mereka.

h) Cita-Cita

Ketika orang muda memiliki tujuan yang tidak realistis, mereka mengalami kegagalan yang menyebabkan ketidakamanan dan perasaan tidak mampu, dan reaksi yang bertahan ketika mereka menyalahkan orang lain atas kegagalan mereka. Di sisi lain, anak muda yang realistis dengan kemampuannya lebih banyak mengalami kesuksesan daripada kegagalan. Ini mengarah pada kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih baik, yang mengarah pada citra diri yang baik.²⁴

d. Komponen Konsep Diri

Menurut Rakhmat (2007), konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif tetapi juga refleksi diri dari seorang individu. Jadi konsep diri ini ialah sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan individu. Ia berpendapat bahwa konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen kognitif (citra diri) dan komponen afektif (kepercayaan diri). Komponen kognitif (citra diri) ialah pengetahuan individu tentang dirinya sendiri, yang meliputi mengetahui “siapa saya”, dalam hal ini memberikan gambaran sebagai gambaran diri.

Komponen afektif (harga diri) ialah evaluasi diri seseorang, yang mempengaruhi penerimaan diri dan harga diri orang tersebut. Jadi kesimpulannya ialah bahwa konsep diri ialah sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan individu tentang dirinya sendiri. Atau bisa juga disebut komponen

²⁴ *Ibid*, hlm 60.

kognitif yang merupakan data objektif sedangkan komponen afektif merupakan data subjektif.

Hurlock (1980) dalam bukunya juga mengatakan konsep diri mempunyai tiga komponen yakni:

- 1) The Perceptual Component atau Konsep fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang penampilan fisiknya dan kesan yang mereka buat terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan kesesuaian gender,
- 2) The Conceptual component atau konsep diri psikologis, yaitu persepsi seseorang terhadap ciri khas yang berbeda dengan orang lain, seperti rasa percaya diri, kemandirian, keberanian, kegagalan, dan kelemahan.
- 3) The Attitude Component atau komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sekarang atau di masa depan, rasa bangga atau malu. Bagian ini berisi keyakinan, nilai, aspirasi, dan komitmen yang membentuk siapa dirinya.²⁵

e. **Konsep Diri Menurut Islam**

Aziz berpendapat bahwa konsep diri ialah milik setiap manusia, khususnya umat Islam. Dengan citra diri yang baik, seseorang merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Jika Anda mengenal diri Anda dengan baik, Anda juga mengenal Tuhan Anda. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-A'raaf: 172 yang artinya:

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak anak Adam dari sulbi dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) “bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab : betul (engkau Tuha kami), kami menjadi saksi” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kimat kamu tidak mengatakan:” sesungguhnya kami (Bani Adam) ialah orang orang yang lengah terhadap ini(keesaan Tuhan)”.

Makna ayat di atas ialah bahwa manusia sebenarnya sejak awal memiliki pemahaman diri yang ideal, yaitu kesadaran bahwa segala sesuatu ialah milik Allah dan tugasnya ialah beribadah kepada-Nya. Konsep diri ini merupakan konsep diri yang ideal karena membantu manusia

²⁵ *Ibid, hlm 238.*

untuk selalu berhati-hati dalam bertindak dan berusaha untuk beribadah kepada Allah dalam segala usahanya.²⁶

f. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Harga diri positif ialah harga diri positif, harga diri positif dan harga diri positif. Konsep diri negatif, di sisi lain, ialah harga diri yang rendah, kemarahan, dan kurangnya rasa hormat pribadi dan penerimaan diri.

Konsep diri yang positif memungkinkan Anda mengambil pendekatan selangkah demi selangkah terhadap potensi masalah. Selain itu, ia memiliki efek positif pada orang lain di sekitarnya. Di sisi lain, konsep diri yang negatif mempengaruhi hubungan interpersonal serta fungsi mental lainnya (Benner, 1985).²⁷

Menurut Hamachek menyebutkan ada sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif yaitu:

- 1) Seseorang sangat percaya pada nilai dan prinsip tertentu dan mempertahankannya, bahkan di hadapan pendapat kelompok yang kuat
- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa rasa bersalah atau penyesalan yang berlebihan atas perbuatannya jika orang lain tidak menyetujui perbuatannya
- 3) Jangan buang waktu mengkhawatirkan apa yang akan terjadi besok
- 4) Yakin akan kemampuannya untuk mengatasi masalah, bahkan ketika menghadapi kegagalan dan kemunduran
- 5) Merasa sama dengan orang lain, sebagai pribadi ia tidak tinggi maupun pendek, walaupun ada perbedaan dalam banyak hal
- 6) Mampu menerima dirinya sebagai orang yang penting dan berharga bagi orang lain, paling tidak bagi orang yang sangat berarti dalam hidupnya
- 7) Dapat menerima pujian tanpa menunjukkan kerendahan hati dan menerima imbalan tanpa rasa bersalah

Sedangkan menurut Brooks dan Emmert terdapat lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu:

²⁶ Aziz, *Pisikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), 80.

²⁷ Rahmat. J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

- 1) Peka Terhadap Kritikan
Orang yang tidak peka terhadap kritik tidak mentolerir kritik yang ditujukan kepada mereka dan cenderung mudah marah. Kritik diri sering dilihat sebagai upaya untuk menurunkan harga diri Responsf Terhadap Pujian
Orang yang seperti ini sangat antusias terhadap pujian. Segala pujian yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
- 2) Sikap Hiperkritis
Selalu kritis terhadap orang lain. Selalu mengeluh dan meremehkan apapun dan siapapun. Tidak dapat mengungkapkan penghargaan atau pengakuan atas kelebihan orang lain.
- 3) Cenderung Merasa Tidak disenangi Orang Lain
Karena dia selalu tahu dirinya tidak diperhatikan oleh orang lain, dia selalu menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga dia tidak pernah menjalin persahabatan yang erat dan menyalahkan dirinya sendiri. Sebaliknya, ia selalu menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial tanpa kekerasan.
- 4) Bersifat Pesimis Terhadap Kompetisi
Tidak mau bersaing dengan orang lain untuk berprestasi, menganggap dirinya tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini uraian yang berkaitan dengan pengembangan media permainan Dart Boart dalam bimbingan kelompok untuk menguatkan konsep diri siswa yang pernah peneliti temui, antara lain :

Pertama, Kajian Pipin Marfia (2016) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Dartboard Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 4 SMK YPKK 2 Selama Tahun Pelajaran 2015/2016" Dari penelitian ini diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media papan dart dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi dalam mengenal penyusutan dan akrual aktiva tetap siswa kelas XI. akuntan di SMK YPKK 2 di Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator motivasi belajar akuntansi meningkat dari Siklus 1 ke Siklus

²⁸ *Ibid, hlm 104.*

II. Skor rata-rata motivasi belajar akuntansi meningkat sebesar 12,26% dari rata-rata siklus I sebesar 79,24% motivasi belajar akuntansi menjadi 91,51% dari rata-rata motivasi belajar akuntansi pada siklus II. Kemiripan dengan penelitian ini ialah penggunaan media Dart Board sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian yang relevan ini ialah jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pipin Marfia merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dan pengembangan karya. (*Research and Development*).

Kedua, Kajian yang dilakukan oleh Novia Anggraini pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “*konsep diri siswa dalam layanan bimbingan kelompok di SMA 1 salimpaung*” hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa dalam layanan bimbingan kelompok dapat diklasifikasikan positif dimana dari 57 orang responden yang telah mengisi instrument penelitian diperoleh bahwa 53 orang yang memiliki konsep diri yang positif. Hal ini berarti secara keseluruhan siswa memiliki pandangan dan penilaian yang positif terhadap dirinya, namun ada beberapa siswa yang masih memiliki pandangan negative. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam penggunaan media bimbingan kelompok.

Ketiga, Kajian yang dilakukan oleh Ni Pipi Suwardan “*Menerapkan Konseling Perilaku dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII B3 SMP N 4 Singaraja*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self management siswa mengalami peningkatan. konsep. Peningkatan konsep diri pada siklus I sebagai berikut: 3,80% kelas sangat tinggi, 80,77% kelas tinggi, 3,80% kelas menengah, 11,54% kelas rendah dan 0% kelas sangat rendah. Hasil dari 4 siswa tersebut tidak memenuhi siklus 1 sehingga harus melanjutkan bimbingan untuk siklus II, pencapaian siklus II dengan hasil: 76,92% kategori sangat tinggi, 23,08% kategori tinggi 0% kategori sedang, 0% kategori rendah. Persamaan penting dalam penelitian ini ialah teknik yang digunakan yaitu Self Management meningkatkan konsep diri siswa dengan metode *Research and Development*.²⁹

²⁹Ni Pipin Suwardani, Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Konsep diri Siswa Kelas VIII B3 SMP N 4 Singaraja, E-Jurnal Undiksha 2, no. 1 (2014), diakses pada tanggal 1 Januari 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3807/3050>.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian Fathur Rahman Aufa “*Pengembangan Game Simulasi Backgammon Untuk Memahami Kemandirian Belajar Pada Layanan Bimbingan Berkelompok*”, sedangkan pada tes validasi BK memperoleh nilai 92,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. dan dari hasil uji validasi dengan nilai 87 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Persamaan penting dari penelitian ini ialah penggunaan permainan papan *Dart* dalam pengawasan kelompok.³⁰

Kelima, berdasarkan hasil kajian dari Lutfiyatul Husniyah dengan judul “*Pengembangan Media Permainan Dart Board Dalam Bimbingan Kelompok Kelas X IPA SMA Negeri 12 Surabaya*” menunjukkan hasil bahawadari hasil uji validasi media 80,15% dengan kriteria baik, dari hasil uji ahli mater memperoleh 76,51% dengan kategori baik sedangkan hasil uji coba lapangan memperoleh 81,87% dengan kriteria baik jadi penggunaan media permainan *dart board* dalam bimbingan kelompok efektif.

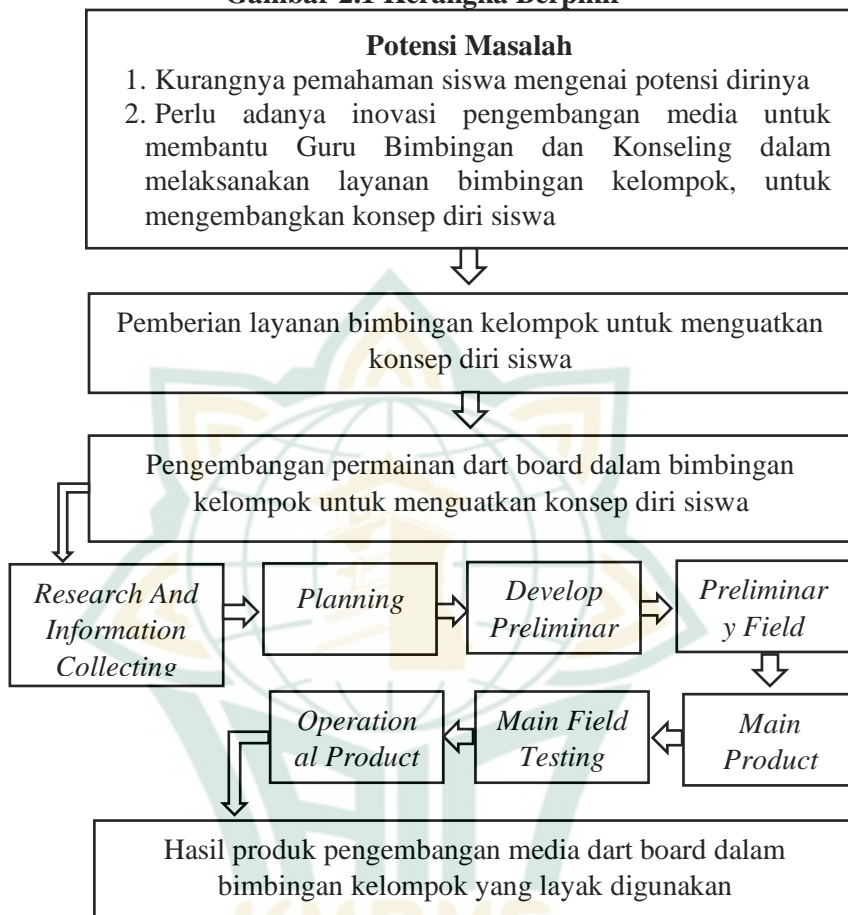
C. Kerangka Berfikir

Peran guru bimbingan dan konseling secara langsung bertanggung jawab membantu siswa menemukan jati dirinya, merencanakan masa depan siswa, termasuk mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi terpuji, membantu siswa memahami dirinya sendiri dan menjadikan siswa mandiri. Untuk dapat menguatkan konsep diri siswa guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok ini peneliti akan memberikan media permainan pada siswa. Permainan *dart board* dapat dikembangkan menjadi permainan yang edukatif sebagai media karena permainan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga melatih konsentrasi siswa. Dengan unsur probabilitas dan kepopuleran permainan ini mampu menarik perhatian siswa untuk memainkannya dari membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dengan beberapa penyesuaian dalam aturan permainan.

³⁰ Fathur Rahman Aufa, “*Pengembangan Permainan Simulasi Dart Board Tentang Kemandirian Belajar Dalam Layanan Bimbingan Kelompok*”, Indonesian Jurnal School Of Counseling1, no.1 (2021), Diakses pada tanggal 1 Januari 2022, <https://ojs.unm.ac.id/ijosc/article/view/19939/10957>.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan *dart board* dapat mengembangkan siswa dalam memahami dirinya, memahami lingkungannya serta dapat memahami potensi-potensi yang dimiliki.

D. Hipotesis

Menurut soekadijo secara istilah hipotesis adalah istilah dalam alamiah yang dipakai pada hal yang berkaitan dengan alamiah yang mematuhi sebuah aturan-aturan berpikir sederhana, dengan disadari, diteliti, maupun terencana. Dalam memanfaatkan hipotesis menurut

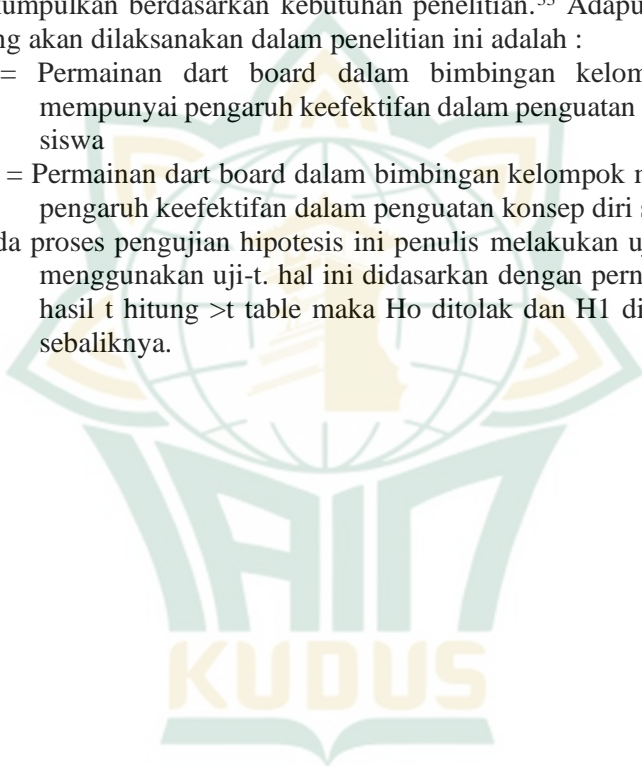
singarimbun ini bisa juga diartikan sebagai hipotesis belum memiliki pembeda yang signifikan di dalamnya.³¹

Dalam bukunya sugiyono berpendapat bahwa jawaban sebelum rumusan masalah penelitian jadi sepenuhnya, yang akan di jelaskan dalam bentuk jawaban.³² Menurut para ahli juga berpendapat lain juga menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah hasil yang masih bisa diolah Kembali yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data tersebut dikumpulkan berdasarkan kebutuhan penelitian.³³ Adapun hipotesis yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

Ho= Permainan dart board dalam bimbingan kelompok tidak mempunyai pengaruh keefektifan dalam penguatan konsep diri siswa

Ha = Permainan dart board dalam bimbingan kelompok mempunyai pengaruh keefektifan dalam penguatan konsep diri siswa

Pada proses pengujian hipotesis ini penulis melakukan uji statistika menggunakan uji-t. hal ini didasarkan dengan pernyataan jika hasil t hitung $>$ t table maka Ho ditolak dan H1 diterima dan sebaliknya.



³¹ Ma'ruf Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 205.

³² Tera Lailani, Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Teknik Dalam Ruangannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi siswa jurusan Bimbingan dan Konselin Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang, (Skripsi UNNES Semarang, 2019), 69.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta Bandung, 2017),99.